

ABSTRACT

STUDY ON MODIFIED DANISH SEINE CATCH YIELD BASED ON ENVIRONMENTALLY FRIENDLY CRITERIA AT PPN TASIKAGUNG, REMBANG REGENCY

Modified Danish Seine is a fishing gear used by fishermen at PPN Tasikagung, Rembang, as a modification of cantrang. This study aims to evaluate the sustainability level and environmental impact of Modified danish seine usage based on the *Code of Conduct for Responsible Fisheries* (CCRF) standards through frequency analysis, comparative analysis, and correlation analysis. The research methods included observations, interviews, and an analysis of environmental friendliness scores. The frequency test results indicate that 48.2% of respondents agreed that Modified danish seine is relatively selective, while 43.4% disagreed or strongly disagreed, suggesting a divergence of opinions regarding the effectiveness of this fishing gear. The comparative test revealed a significant difference between fishermen who operate Modified danish seine with high compliance to regulations and those who do not, particularly in terms of catch efficiency and the amount of discarded bycatch. Correlation analysis showed a strong positive relationship between the implementation of occupational safety measures and the sustainability level of fishing operations ($r = 0.72$, $p < 0.05$), indicating that better safety standards contribute to more sustainable fishing practices. From the environmental friendliness score analysis, the fishermen's safety aspect received the highest score (4.47), indicating high awareness of occupational safety. The quality of the caught fish was also rated well (4.32); however, Modified danish seine still has weaknesses in terms of selectivity, with the lowest score being 3.04. This low selectivity suggests that the fishing gear is not yet fully environmentally friendly and has the potential to harm marine biodiversity. Additionally, the high amount of discarded bycatch indicates inefficiencies in resource utilization. Other environmental issues identified include water pollution caused by oil spills and unmanaged fish waste. Therefore, efforts to improve gear selectivity and waste management are necessary to ensure the sustainability of fisheries at PPN Tasikagung.

Keywords: Modified danish seine, *Code of Conduct for Responsible Fisheries*, sustainable fisheries, environmental impact of fisheries.

INTISARI

KAJIAN HASIL TANGKAPAN JARING TARIK BERKANTONG TERHADAP KRITERIA RAMAH LINGKUNGAN DI PPN TASIKAGUNG KAB.REMBANG

Jaring tarik berkantong (JTK) merupakan alat tangkap yang digunakan nelayan di PPN Tasikagung, Rembang, sebagai modifikasi dari cantrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keberlanjutan dan dampak lingkungan dari penggunaan JTK berdasarkan standar *Code of Conduct for Responsible Fisheries (CCRF)* melalui analisis uji frekuensi, uji komparasi, dan uji korelasi. Metode penelitian melibatkan observasi, wawancara, serta analisis skor keramahan lingkungan. Hasil uji frekuensi menunjukkan bahwa 48,2% responden setuju bahwa JTK cukup selektif, sementara 43,4% tidak setuju atau sangat tidak setuju, mengindikasikan masih adanya perbedaan pandangan terkait efektivitas alat tangkap. Uji komparasi menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok nelayan yang mengoperasikan JTK dengan kepatuhan tinggi terhadap regulasi dibandingkan dengan yang tidak, terutama dalam aspek efisiensi tangkapan dan jumlah ikan hasil sampingan yang terbuang. Uji korelasi mengungkapkan hubungan positif yang kuat antara penerapan keselamatan kerja dengan tingkat keberlanjutan operasional perikanan ($r = 0,72$, $p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa semakin baik standar keselamatan yang diterapkan, semakin berkelanjutan praktik perikanan yang dilakukan. Dari hasil analisis skor keramahan lingkungan, aspek keselamatan nelayan memperoleh skor tertinggi (4,47), menandakan kesadaran tinggi terhadap keselamatan kerja. Kualitas ikan hasil tangkapan juga dinilai baik (4,32), namun alat tangkap JTK masih memiliki kelemahan dalam selektivitasnya, dengan skor terendah sebesar 3,04. Rendahnya selektivitas ini menunjukkan bahwa alat tangkap belum sepenuhnya ramah lingkungan dan berpotensi merusak biodiversitas laut. Selain itu, tingginya jumlah hasil tangkapan sampingan yang terbuang menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam pemanfaatan sumber daya ikan. Permasalahan lingkungan lainnya yang ditemukan adalah pencemaran perairan akibat tumpahan oli dan limbah ikan yang tidak terkelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan selektivitas alat tangkap dan pengelolaan limbah yang lebih baik guna memastikan keberlanjutan perikanan di PPN Tasikagung.

Kata kunci: Jaring Tarik Berkantong, *Code of Conduct for Responsible Fisheries*, Perikanan berkelanjutan, Dampak lingkungan perikanan